

UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DI KELAS XI MIA₇ SMAN 1 MUARO JAMBI

Dwinda Nur Khodijah¹⁾, Menza Hendri²⁾, Darmaji³⁾

¹⁾Alumni Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jambi

^{2),3)}Dosen Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas

Email : dwindanurkhodijah94@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas XI MIA₇ SMAN 1 Muaro Jambi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam materi usaha dan energi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahapan rencana awal, tindakan dari perencanaan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dalam bentuk soal objektif yang diberikan kepada siswa setiap akhir siklus dan instrumen non tes yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kegiatan guru, dan lembar observasi partisipasi siswa. Data hasil tes dianalisis dengan cara statistik deskriptif dan data hasil non tes dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Pada siklus I Partisipasi siswa masih berkriteria rendah dan hasil belajar siswa masih berpredikat C+. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran pada siklus I belum berjalan sesuai dengan sintaks model yang digunakan. Banyak sekali kendala yang peneliti temukan seperti pada kegiatan diskusi masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan ataupun tanggapan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Solusi dari kendala tersebut yaitu dengan memotivasi siswa agar siswa mau mengajukan pertanyaan ataupun tanggapan tanpa rasa takut. Pada siklus II terjadi peningkatan partisipasi siswa dari kriteria rendah menjadi kriteria sedang dan hasil belajar siswa meningkat menjadi berpredikat B-. Meskipun terjadi peningkatan pada siklus II, dalam pelaksanaan tindakannya juga masih terdapat kendala-kendala yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan seperti masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan ataupun tanggapan ketika kegiatan diskusi berlangsung. Solusinya guru harus menunjuk siswa yang tidak pernah bertanya agar bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Pada siklus III terjadi peningkatan partisipasi siswa dari kriteria sedang menjadi kriteria tinggi dan hasil belajar siswa menjadi berpredikat B. Berdasarkan hasil penelitian tersebut model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dengan catatan proses pembelajaran harus berjalan sesuai dengan sintaks model *Think Pair Share* dan tidak terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan proses pembelajarannya.

Kata kunci: Partisipasi, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Think Pair Share

Pendahuluan

Partisipasi siswa sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Menurut Taniredja, dkk (2013) partisipasi siswa adalah penyertaan mental dan emosi siswa dalam situasi kelompok yang mendorong siswa untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan siswa bagi tercapainya prestasi belajar yang memuaskan. Partisipasi dapat mendorong aktivitas siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, selain itu partisipasi dapat membentuk siswa untuk selalu aktif sehingga mereka sadar bahwa ilmu

pengetahuan dapat diperoleh melalui usaha keras dan siswa juga menyadari makna dan arti pentingnya belajar. Dengan meningkatnya partisipasi siswa maka prestasi belajar siswa juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI MIA₇ SMAN 1 Muaro Jambi dapat diketahui bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya tanggapan siswa terhadap penjelasan maupun pertanyaan yang disampaikan oleh guru selama proses belajar mengajar dikelas.

Upaya meningkatkan partisipasi (Dwinda Nur dkk) hal:46-54

Siswa kurang berinisiatif untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami konsep fisika. Hanya sedikit siswa yang berani menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Siswa hanya sibuk mencatat tanpa ada interaksi dengan siswa lain dalam membangun pemahaman mereka terhadap konsep fisika. Siswa juga belum memiliki kemauan untuk mengemukakan pendapat sewaktu berlangsungnya proses pembelajaran kecuali siswa yang cukup pintar di kelas tersebut sedangkan siswa yang kurang berprestasi hanya diam saja. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut yaitu hasil belajar siswa menjadi rendah dan siswa belum bisa mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Salah satu penyebabnya yaitu model yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih mengarah kepada teacher center. Sehingga guru belum bisa meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut solusi yang tepat adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share. Menurut Isjoni (2014) model pembelajaran Think Pair Share memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Keunggulannya adalah mengoptimalkan partisipasi siswa yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain". Huda (2014) menyatakan bahwa think pair share dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Givastutik (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, dimana siklus I sebesar 72,13% meningkat menjadi 80,46% pada siklus II. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) menunjukkan bahwa think pair share dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menurut Lie dalam Parlina (2010) antara lain: a) guru menyampaikan inti materi atau kompetensi yang ingin dicapai. b) siswa diminta untuk berfikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru. c) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok dua orang)

dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. d) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. e) berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkap siswa. f) guru memberikan kesimpulan. g) penutup.

Sedangkan menurut Fathurrohman (2015) menyatakan langkah-langkah yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan model *Think Pair Share* yaitu: a) langkah 1: Berpikir (Thinking) Guru mengajukan suatu pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat, b) langkah 2: Berpasangan (pairing) guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat saling berbagi jawaban, jika telah diajukan suatu pertanyaan atau ide, jika suatu persoalan khusus telah teridentifikasi. biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan, c) Langkah 3 : Berbagi (Sharing) guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya. Secara umum sintaks model think pair share yaitu a) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, b) mengajukan permasalahan (thinking), c) mengorganisasikan siswa dalam tim belajar (pairing), d) berbagi dengan seluruh siswa (sharing), e) melakukan evaluasi dan memberikan penghargaan.

Kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* menurut Huda (2014) adalah sebagai berikut: a) meningkatkan partisipasi siswa, b) Cocok untuk tugas-tugas sederhana, c) Masing-masing anggota kelompok memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi pada kelompoknya, e) Pembentukannya lebih cepat dan mudah.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas XI MIA₇ SMAN 1 Muaro Jambi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam pokok bahasan usaha dan energi. Adapun manfaat penelitian ini adalah a) menambah pengetahuan kepada peneliti tentang penerapan model pembelajaran TPS di kelas, b)

memberikan gambaran kepada guru tentang model TPS dan sebagai bahan perbandingan dengan model yang digunakan oleh guru tersebut, c) membantu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa khususnya kelas XI MIA₇ SMAN 1 Muaro Jambi

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Classroom Action Research). Kusumah dan Dwitagama (2012) menyatakan bahwa “PTK atau *Classroom Action Research* adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XI MIA₇ pada semester ganjil di SMA Negeri 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2016/2017

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah kelas XI MIA₇ Semester ganjil SMA Negeri 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 28 orang 10 laki-laki dan 18 perempuan.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ada tahap-tahap yang harus dilakukan yang disebut dengan siklus. Namun secara garis besar di dalam siklus terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi dan evaluasi, (3) analisis dan refleksi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan ada dua yakni instrumen tes dan instrumen non tes. instrumen non tes yang digunakan telah divalidasi oleh dosen pembimbing peneliti yaitu lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi partisipasi siswa. Data hasil non tes dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Indikator partisipasi siswa

Upaya meningkatkan partisipasi (Dwindi Nur dkk) hal:46-54

yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Indikator Partisipasi Siswa

Indikator Partisipasi Siswa	No Butir
Memberikan pendapat untuk pemecahan masalah	1, 2
Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain	3
Mengerjakan tugas yang diberikan guru	4, 5
Mempresentasikan pendapat kesimpulan	6, 10
Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain	7
Tanggung jawab terhadap anggota Kelompok	8, 9

Instrumen tes yang digunakan adalah tes objektif yang telah di uji coba kan terlebih dahulu dan di analisa untuk memperoleh validitas soal, tingkat kesukaran tiap butir soal, daya beda tiap butir soal, dan reliabilitas tiap butir soal yang memenuhi kriteria tertentu.

Validitas

Suatu tes hasil belajar dikatakan valid menurut validitas isi bila mana materi tes tersebut betul-betul dapat mewakili secara menyeluruh. Tujuan digunakan validitas isi yakni untuk menguji ketepatan isi dan keabsahan soal sebagai instrument penelitian sehingga data yang diperoleh dari hasil tes tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum, maka penulis membuat kisi-kisi soal dan tes yang sesuai dengan materi yang telah diberikan berdasarkan kurikulum SMA.

Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesukaran soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2013), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan : P = Indeks kesukaran item
B = Banyaknya siswa yang menjawab item tersebut dengan benar

JS = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Uno dan Koni (2014), mengklasifikasikan indeks kesukaran soal pada tabel 1

Tabel 2 Nilai Indeks Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kriteria
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Sumber : Uno dan Koni (2014)

Daya Pembeda

untuk menentukan daya pembeda menurut Supardi (2014), adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

- D = Daya pembeda
- BA = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab benar
- BB = Banyak kelompok bawah yang menjawab dengan benar
- JA = Banyak peserta kelompok atas
- JB = Banyak peserta kelompok bawah
- P_A = Proporsi peserta kelompok yang menjawab benar
- P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3 Rentang Nilai Daya Pembeda

Rentang nilai	Kategori
0,00 < D < 0,30	Jelek
0,31 < D < 0,40	Cukup
0,401 < D < 0,70	Baik
0,71 < D < 1,00	Baik Sekali

Sumber : Supardi (2014)

Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013), untuk menentukan reliabilitas suatu soal yang berbentuk obyektif maka dapat digunakan rumus *Kuder-Richardson* (K-R21) dibawah ini :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right)$$

Dengan $M = \frac{\sum X}{N}$

$$S_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- r₁₁ = Reliabilitas instrument
- n = Jumlah butir soal
- N = Jumlah Peserta tes
- M = Mean atau rata-rata skor soal
- S₁² = Varians total
- ∑x = Jumlah skor yang dijawab oleh seluruh siswa
- ∑x² = Jumlah skuor total yang dikuadratkan
- (∑x)² = Nilai penguadratan jumlah skor total

Koefisien reliabilitas tes berkisar antara 0,00 sampai 1,00 dengan perincian korelasi seperti pada tabel berikut :

Tabel 4 Koefisien Reliabilitas

No	Nilai r	Keterangan
1	0,81 < r ≤ 1,00	Sangat Tinggi
2	0,61 < r ≤ 0,80	Tinggi
3	0,41 < r ≤ 0,60	Sedang
4	0,21 < r ≤ 0,40	Rendah
5	0,00 < r ≤ 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013)

Analisis Data

Data kuantitatif yang digunakan untuk mengamati penilaian hasil belajar siswa pada masing-masing siklus digunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2013), dengan menggunakan persamaan berikut:

$$S = \sum \left(R - \frac{W}{n-1} \right) x Wt$$

Keterangan:

- S = Skor
- R = Jumlah jawaban yang benar
- W = Jumlah jawaban yang salah
- Wt = Bobot
- n = Jumlah option

Nilai rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan persamaan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013), sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum Na}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata
Na = Jumlah nilai ulangan siswa
N = Jumlah siswa keseluruhan

Nilai akhir untuk penilaian kognitif dapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kurniasih (2013), sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimum} \times 4$$

Ketuntasan belajar siswa dapat ditentukan seperti pada tabel berikut:

Tabel 5 Ketuntasan Belajar

Predikat	Nilai Kompetensi Pengetahuan
A	4
A-	3,66
B ⁺	3,33
B	3
B-	2,66
C ⁺	2,33
C	2
C-	1,66
D ⁺	1,33
D	1

Lembar Partisipasi siswa dihitung dengan menggunakan persamaan dari Widoyoko (2014)

Untuk menentukan jarak interval digunakan rumus:

Skor minimal = 1
Skor maksimal = 4
Kelas interval = 4

$$Jarak\ Interval = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kelas\ interval}$$

$$Jarak\ Interval = 0,75$$

Tabel 6 Ketentuan Partisipasi siswa

Skor	Kategori
3,26 – 4,00	Sangat Tinggi
2,51 – 3,25	Tinggi
1,76 – 2,50	Sedang
1,00 – 1,75	Rendah

Data observasi aktivitas siswa dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$A = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Aktivitas siswa
Na = Jumlah siswa yang Aktif
N = Jumlah siswa keseluruhan

Dengan perhitungan penilaiannya sebagai berikut:

0 – 20 = Tidak Aktif
21 – 40 = Kurang aktif
41 – 60 = Cukup aktif
61 – 80 = Aktif
81 – 100 = Sangat aktif

Persentase kegiatan pembelajaran guru dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\% = \frac{total\ skor\ yang\ dilakukan\ tiap\ siklus}{skor\ maksimum} \times 100\%$$

Hasil Dan Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian peneliti membuat perencanaan terlebih dahulu seperti a) membuat rencana pembelajaran berdasarkan silabus, b) membuat lembar observasi aktivitas siswa, c) membuat lembar observasi kegiatan guru, d) membuat lembar partisipasi siswa, e) mendesain alat evaluasi berupa soal tes dan kunci jawaban. Selanjutnya penulis melaksanakan tindakan di kelas sesuai dengan perencanaan yang telah di susun sebelumnya. Pada kegiatan pembukaan peneliti memberikan motivasi kepada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti peneliti memberikan permasalahan kepada siswa kemudian siswa melakukan diskusi dengan pasangannya dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Terakhir pada kegiatan penutup peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari pokok bahasan yang telah dipelajari dan memberikan tugas rumah kepada siswa serta menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Adapun aspek Partisipasi siswa yang peneliti amati dalam penelitian ini yaitu a) memberikan pendapat untuk pemecahan masalah, b) memberikan respon saat guru mengajukan pertanyaan, c) memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, d) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, e) berinisiatif bertanya kepada guru dan teman ketika mengalami kesulitan dalam belajar, f) mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, g) toleransi dan mau menerima pendapat orang lain, h) membantu

teman yang belum paham dengan tugas kelompok, i) ikut berinteraksi dengan teman sekelompok dalam memecahkan masalah.

Hasil dari penelitian peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Observasi Partisipasi Siswa Pada Siklus I

Aspek Partisipasi	Skor rata-rata	Kategori
A	1,37	Rendah
B	1,44	Rendah
C	1,51	Rendah
D	1,44	Rendah
E	1,34	Rendah
F	1,37	Rendah
G	1,32	Rendah
H	1,46	Rendah
I	1,35	Rendah
J	1,28	Rendah

Tabel 8 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Yang diamati	Jumlah	%
Siswa yang tes	28	100
Nilai rata-rata siswa	64	64,00
Siswa yang mencapai KKM	11	39,00
Siswa yang belum Mencapai KKM	17	61,00

Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala pada aktivitas siswa dan aktivitas guru pada proses pembelajaran. Adapun kendala pada aktivitas siswa yaitu, a) siswa masih ada yang belum dapat menganalisis pertanyaan berdasarkan pengamatannya, b) siswa masih belum berani tampil ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, c) siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan terhadap kelompok yang tampil di depan, d) siswa masih malas mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, e) siswa kurang berpartisipasi pada saat membuat kesimpulan bersama guru, f) siswa masih malas mencatat tugas rumah yang diberikan oleh guru, g) siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Sedangkan kendala pada aktivitas guru yaitu, a) guru masih kurang meminta dan membimbing siswa untuk menemukan pertanyaan berdasarkan pengamatan b) guru masih kurang membimbing kelompok saat berdiskusi, c) guru

belum sepenuhnya meminta semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, d) Guru kurang memotivasi siswa agar berani untuk memberi tanggapan atau menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa diperlukannya siklus selanjutnya untuk memperbaiki siklus I agar partisipasi siswa dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Solusi dari kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I yaitu, a) guru harus memperjelas permasalahan dan membimbing siswa dalam menemukan pertanyaan masalah, b) guru harus membimbing siswa pada saat bekerja sama dengan kelompoknya, c) guru harus meminta semua kelompok untuk tampil mempresentasikan hasil diskusinya dan meyakinkan siswa untuk tidak takut salah d) guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mau memberikan tanggapannya. Solusi tersebut dijadikan pedoman untuk perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Dengan adanya perbaikan proses pembelajaran pada siklus II, partisipasi dan hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 9 Hasil Observasi Partisipasi Siswa Pada Siklus II

Aspek Partisipasi	Skor rata-rata	Kategori
A	2,10	Sedang
B	2,12	Sedang
C	2,17	Sedang
D	2,25	Sedang
E	2,21	Sedang
F	2,25	Sedang
G	2,34	Sedang
H	2,28	Sedang
I	2,20	Sedang
J	2,34	Sedang

Tabel 10 Hasil Belajar Pada Siklus II

Yang diamati	Jumlah	%
Siswa yang tes	28	100
Nilai rata-rata siswa	69,19	69,19
Siswa yang mencapai KKM	16	57,14
Siswa yang belum Mencapai KKM	12	42,85

Meskipun partisipasi siswa dan hasil belajar pada siklus ini meningkat dari siklus sebelumnya, namun aspek partisipasi siswa masih dalam kategori sedang atau belum mencapai kategori partisipasi tinggi dan rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang diinginkan. Hal ini disebabkan oleh, a) beberapa siswa masih belum memberikan tanggapan terhadap kelompok lain, b) masih ada kelompok yang kurang percaya diri tampil di depan kelas, c) siswa rata-rata sudah terlibat dalam membuat kesimpulan, namun ada beberapa yang masih belum ikut terlibat. Kendala-kendala pada siklus ini diperbaiki pada siklus selanjutnya. Perbaikan pada siklus II untuk siklus III yaitu, a) guru harus menunjuk siswa dan menyebut namanya untuk memberikan tanggapan ataupun pertanyaan terhadap kelompok yang tampil di depan, b) guru harus menunjuk setiap kelompok untuk tampil di depan terutama siswa yang tidak pernah tampil ke depan, c) Guru harus menghampiri setiap siswa dan memperhatikan pada saat siswa tersebut mengerjakan soal latihan, d) Guru harus membimbing berkeliling di setiap kelompok untuk membuat kesimpulan berdasarkan tujuan pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada siklus III, hal ini terlihat dari hasil observasi dan hasil tes pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 11 Hasil Observasi Partisipasi Siswa Pada Siklus III

Aspek Partisipasi	Skor rata-rata	Kategori
A	3,03	Tinggi
B	3,03	Tinggi
C	3,07	Tinggi
D	2,94	Tinggi
E	3,09	Tinggi
F	3,05	Tinggi
G	3,16	Tinggi
H	3,03	Tinggi
I	3,12	Tinggi
J	3,23	Tinggi

Tabel 12 Hasil Belajar Pada Aspek Kognitif Siklus III

Yang diamati	Jumlah	%
Siswa yang tes	28	100
Nilai rata-rata siswa	76,78	76,78
Siswa yang mencapai KKM	22	78,00
Siswa yang belum Mencapai KKM	6	22,00

Pada siklus ini aspek partisipasi siswa telah mencapai rata-rata dengan kriteria tinggi, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak sepenuhnya mencapai kriteria rata-rata pada setiap indikator. Namun siswa sudah terbiasa untuk mengemukakan pendapat ataupun pertanyaan dan siswa sudah terbiasa berinteraksi dengan teman sekelompok dalam memecahkan masalah serta siswa sudah berinisiatif untuk bertanya kepada guru jika mengalami kseulitan dalam proses pembelajaran. Untuk rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum, meskipun ada siswa yang masih berada dibawah kriteria ketuntasan maksimun. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Taniredja dkk (2013) bahwa dengan meningkatnya partisipasi siswa maka hasil belajar siswa juga akan ikut meningkat. Jadi, partisipasi siswa sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan. Pada siklus I proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan sintaks yang telah ditetapkan, masih banyak terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan tindakan, kendala-kendala tersebut adalah a) siswa masih ada yang belum dapat menganalisis pertanyaan berdasarkan pengamatannya, b) siswa masih belum berani tampil ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, c) siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan terhadap kelompok yang tampil di depan, d) siswa masih malas mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, e) siswa kurang berpartisipasi pada saat membuat kesimpulan bersama guru, f) siswa masih malas mencatat tugas rumah yang diberikan oleh guru. Kendala-kendala tersebut menyebabkan

partisipasi siswa pada siklus ini masih berkriteria rendah dan hasil belajar siswa juga masih berpredikat C+. Solusi dari kendala tersebut yaitu a) guru harus memperjelas lagi permasalahan kepada siswa agar siswa mampu menemukan pertanyaan dari masalah, b) guru harus memotivasi siswa agar berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, c) guru juga harus meminta siswa yang belum pernah bertanya untuk menyampaikan pertanyaannya, d) guru harus menegaskan kepada siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan guru, e) guru harus meminta semua siswa untuk terlibat bersama-sama dalam membuat kesimpulan, f) guru harus menegaskan kepada siswa untuk mencatat tugas yang diberikan oleh guru. Solusi yang telah dibuat diterapkan pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan harapan terjadi peningkatan dan tidak menemukan lagi kendala dalam pelaksanaan tindakannya. Namun pada siklus II peneliti masih menemukan kendala meskipun terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. kendala tersebut yaitu a) masih ada siswa yang belum berani untuk memberikan tanggapan terhadap kelompok lain, b) masih ada kelompok yang belum berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya, c) masih ada siswa yang belum mau mengerjakan soal yang diberikan guru. Kendala –kendala ini mengakibatkan partisipasi dan hasil belajar belum mengalami peningkatan yang sesuai dengan kategori yang diinginkan. Dimana partisipasi siswa meningkat dari berkriteria rendah menjadi berkriteria sedang belum mencapai kategori tinggi dan hasil belajar siswa meningkat menjadi berkriteria B- namun belum mencapai KKM yang ditetapkan. Untuk itu peneliti melakukan lagi perbaikan dari kendala-kendala yang ada dan menerapkannya pada pelaksanaan pembelajaran siklus III. Perbaikannya yaitu a) guru harus menunjuk siswa dan menyebut namanya untuk menyampaikan pertanyaan terhadap kelompok yang tampil di depan kelas, b) guru menegaskan kepada setiap kelompok dan menunjuk kelompok yang belum pernah tampil di depan untuk menyampaikan hasil diskusinya, c) guru harus menegaskan dan memperhatikan pada saat siswa mengerjakan soal dan membantu siswa yang keliatan belum memahami soal tersebut. perbaikan-perbaikan yang peneliti lakukan membuat terjadinya peningkatan pada siklus III. Partisipasi siswa meningkat dari berkriteria sedang menjadi berkriteria tinggi, dan hasil belajar siswa meningkat menjadi berpredikat B telah mencapai KKM yang ditetapkan. Model *Upaya meningkatkan partisipasi (Dwinda Nur dkk) hal:46-54*

pembelajaran think pair share dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dengan catatan proses pembelajaran harus sesuai dengan sintas model ini dan tidak ditemukan kendala-kendala selama proses pembelajaran.

Saran

Adapun saran dalam menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* yaitu a) guru harus memahami sintaks model yang digunakan dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran, b) guru harus memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan ataupun tanggapan dalam kegiatan diskusi di kelas, c) guru harus menegaskan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Givastutik. 2009. *Penerapan Pembelajaran kooperatif Think Pair-Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*. Diakses : Tanggal 30 Desember 2015.
- Huda, M. 2014. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih dan Berlin. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. *penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Indeks.
- Parlina, Ririn. 2010. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Penguasaan Materi Akuntansi Siswa*

*Kelas X Jurusan Akuntansi.*Diakses:
Tanggal 30 desember 2015.

Rahmawati. 2015. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X Ak 2 Smk Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.* Diakses: Tanggal 30 Desember 2015.

Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian.* Jakarta Selatan: Change Publication.

Taniredja, dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah dan Koni Satria. 2014. *Assesment Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Widoyoko, Eko P,. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.